

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Perilaku Prosocial Siswa Kelas IX di SMPN I Cisompet” maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX-D Pada dasarnya memberikan dampak yang signifikan, asalkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaannya, yang meliputi: 1) tahap pembentukan 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap pengakhiran.

2. Respon siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX

Siswa memberikan respon yang sangat positif, Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama membuat siswa menjadi lebih dekat dengan siswa lainnya yang sebelumnya kurang dekat. Siswa mulai saling bercanda dan saling membantu diantara teman. Siswa semakin memahami perilaku prososial yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Siswa sudah mulai memahami perilaku-perilaku prososial yang harus diterapkan di kehidupan. Siswa lebih memahami setelah mempraktekkan langsung dengan sociodrama.

3. Hambatan atau kendala dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX-D mengalami hambatan pada pelaksanaannya. Hambatan tersebut yaitu:

- a. Internal yaitu perasaan malu pada saat pementasan drama.
- b. Ekternal yaitu waktu yang kurang untuk pelaksanaan sosiodrama, guru BK yang kurang bisa memberikan kesempatan pada siswa, dan pemilihan tema yang kurang bervariasi.

B. Saran

Beberapa hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, siswa diharapkan mampu memanfaatkan setiap layanan yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan perilaku positif dalam membangun relasi sosial yang lebih baik, baik dengan siswa, guru, maupun lingkungan sosial yang lebih luas.
2. Kepada guru, lebih memperhatikan siswa tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja. Siswa hendaknya dikontrol dan mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru dan hendaknya memotivasi para siswa dan memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan perilaku prososial mereka kepada guru, teman, orang tua yang tidak hanya

dilingkungan sekolah saja akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada sekolah, sekolah bisa memberikan waktu khusus untuk layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaan layanan tidak terbatas pada waktu sehingga guru BK bisa memberikan treatment sesuai dengan kebutuhan layanan.
4. Kepada peneliti selanjutnya. Berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian bahwa indikator kejujuran mengalami peningkatan yang paling rendah dibandingkan dengan indikator perilaku prososial yang lain, sehingga diharapkan guru BK dapat memberikan layanan pada siswa terkait indikator kejujuran.